

**KAJIAN LITERATUR: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI SIKAP SPIRITUAL SISWA**

Dhiya'atul Izzati Tokan, Mufied Fauziah

dhiyaatul1900001115@webmail.uad.ac.id

*Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan*

Abstrak

Sikap spiritual merupakan suatu keadaan dimana ketika seseorang melakukan kegiatan atau aktifitasnya selalu dibarengi dengan nilai-nilai religi dalam hidupnya yang selalu berhubungan antara kondisi ruhani dan batin dengan kekuasaan yang Maha besar atau Agama. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap spiritual siswa di SMPN 1 Banguntapan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan Tinjauan Sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan jenis layanan Bimbingan Konseling Islami. Tinjauan sistematis ini merangkum hasil studi utama untuk memberikan fakta yang lebih komprehensif dan seimbang. Data diperoleh dari artikel di jurnal penelitian tentang sikap spiritual. 501 Artikel tentang sikap Spiritual yang diterbitkan antara 2018-2022 ditemukan. Dari artikel ini, sepuluh artikel dipilih berdasarkan relevansinya dengan pertanyaan penelitian dari penelitian ini. Data dianalisis isi, menghasilkan tiga kategori penting: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Spiritual tidak hanya berpengaruh pada sikap taat pada agamanya tetapi juga memperbaiki karakter dan moral peserta didik. Mengingat perlu adanya pembiasaan agar nilai spiritual tersebut dapat diingat dan diterapkan oleh peserta didik maka hal tersebut dapat diajarkan melalui kegiatan sekolah dimana peserta didik sangat terlibat didalamnya. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa melakukan peraturan yang sudah menjadi pembiasaan selama beraktifitas disekolah.

Kata Kunci: Sikap Spiritual Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Adalah untuk mengasah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang lebih terarah. Baik sikap, pengetahuan dan keterampilan harus dibimbing dengan baik sehingga diharapkan akan melahirkan perilaku dan kebiasaan baik yang memberi peranan penting dalam kehidupan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab I Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan Pendidikan Nasional berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.” Pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam membina manusia yang berkualitas, terutama berkualitas dalam spiritualnya agar dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik.

Sikap spiritual merupakan suatu keadaan dimana ketika seseorang melakukan kegiatan atau aktifitasnya selalu dibarengi dengan nilai-nilai religi dalam hidupnya yang selalu berhubungan antara kondisi rohani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar atau Agama. Sikap spiritual yang ditekankan diantaranya giat beribadah, berdo'a dianjurkan ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran, senantiasa bersyukur,

merasakan keberadaan serta kebesaran Tuhan Yang Maha Esa di saat mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya (Wiguna, 2017: 49).

Sikap spiritual yang dikembangkan dalam konteks pendidikan mengarah pada pembentukan karakter religius, ketaatan beragama. Memberi salam ketika bertemu, memulai suatu pekerjaan atau belajar harus berdoa, begitu pula mengakhiri suatu pekerjaan, selalu dzikir kepada Allah dan mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah. Adalah hal-hal yang menyentuh semangat untuk beragama.

Sikap Spiritual tidak hanya berpengaruh pada sikap taat pada agamanya tetapi juga memperbaiki karakter dan moral peserta didik. Mengingat perlu adanya pembiasaan agar nilai spiritual tersebut dapat diingat dan diterapkan oleh peserta didik maka hal tersebut dapat diajarkan melalui kegiatan sekolah dimana peserta didik sangat terlibat didalamnya. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa melakukan peraturan yang sudah menjadi pembiasaan selama beraktifitas disekolah.

Sikap spiritual pada diri peserta didik, bukanlah merupakan produk dari suatu usaha tunggal, atau monopoli dari suatu faktor saja, melainkan hasil dari berbagai upaya secara integral yang saling berhubungan satu sama lain, yang masing-masing memiliki peran penting dalam rangka membentuk sikap spiritual yang optimal dalam diri peserta didik.

Kondisi sikap spiritual dikalangan siswa saat ini masih banyak yang belum bisa menerapkan sikap spiritualnya dengan baik, belum semua peserta didik mau menjalankan ibadah dengan baik dan benar ketika berada di sekolah. Hanya sebagian Peserta didik saja yang melaksanakan ibadah sholat, masih ada siswa yang tidak menjalankan penerapan 3S di sekolah, dan masih ada juga Peserta didik rendah dalam bersikap toleransi antar teman.

Dalam konteks kehidupan sekarang dengan berbagai pengaruh perkembangan dunia teknologi ini, kemerosotan moral/spiritual anak menjadi pokok persoalan yang terus dicarikan solusi untuk menyelamatkan generasi-generasi dari kehidupan yang hidonis, pragmatis, dan jauh dari nilai nilai agama.

Menanggapi permasalahan tersebut, penelitian ini mencoba mendeskripsikan model intervensi dalam penanganan rendahnya sikap spiritual siswa di SMPN 1 Banguntapan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menentukan bimbingan dan konseling yang tepat bagi remaja yang memiliki sikap spiritual yang rendah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Banguntapan Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada Siswa SMP N 1 Banguntapan yang memiliki masalah dalam sikap spiritualnya, Tinjauan sistematis kualitatif ini merangkum studi primer untuk menyajikan fakta-fakta yang ada secara komprehensif dan adil. 501 Artikel ditemukan di Google Cendekia menggunakan kata kunci “Sikap Spiritual” dalam lima tahun terakhir (2018-2022). Artikel-artikel ini disaring untuk mendapatkan artikel yang paling relevan untuk mendapatkan artikel yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, Apa saja faktor yang mempengaruhi sikap spiritual siswa?.

Akhirnya ada sekitar sepuluh artikel yang relevan dipilih untuk menjawab penelitian tersebut, pertanyaan. Data diolah dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori menggunakan analisis isi

Hasil Penelitian

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh dari sepuluh artikel yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1
Studi Artikel

Pengarang	Temuan
Setyo Aji Pamungkas (2020)	Tujuan pendidikan Agama Islam pada sekolah memiliki pengaruh besar terhadap untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam
Kamala (2019)	Paradigma keilmuan memang merupakan aspek yang penting bagi pendidik untuk menentukan sikap dalam menghadapi masalah yang dihadapinya terutama dalam menginovasi Sikap spiritual itu sendiri.
Abdul Muiz, Ahmad Sukandar, dan Ahmad Saepul Insan (2022)	Pembiasaan berdoa sebelum belajar, dapat meningkatkan kecerdasan sikap spiritual siswa, faktor pendukung untuk meningkatkan sikap spiritual siswa bisa dari guru, siswa dan peraturan dari sekolah sebagai acuan untuk membiasakan siswa.
Syamsul Bahri (2022)	keluarga adalah penanggung jawab utama untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak yang mempunyai norma-norma agama dan budaya.
Prosmala Hadisaputra dan Baiq Rofi qohamalia syah (2020)	Pendidikan toleransi diberikan berdasarkan aspek berikut ini: 1) aspek pengetahuan, yaitu mentransfer pengetahuan tentang perdamaian secara bertahap; 2) aspek sikap, yaitu pengenalan pada nilai-nilai damai dan membangun suasana kekeluargaan; 3) aspek keterampilan, yang dilakukan melalui pengadaan pelatihan-pelatihan tentang toleransi; 4) aspek lingkungan, yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif melalui

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

	nilai-nilai toleransi.
Mohamad Aso Samsudin & Ukhtul Iffah (2020)	Upaya-upaya yang ditawarkan yaitu memotivasi siswa secara eksternal supaya tertanam motivasi eksternal dalam diri siswa. Upaya motivasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Program-program yang ada di dalam kegiatan intrakurikuler untuk memantapkan sikap spiritual
M. Arif Hanafi dkk (2021)	Optimalisasi kegiatan keagamaan yang beragam, keadaan kualitas spiritual semakin berkembang. Kegiatan keagamaan harus diimbangi dengan pendekatan persuasif kepada siswa, agar mereka memiliki kesadaran untuk menumbuhkan sikap spiritualnya
Evi Gusviani (2022)	Sikap spiritual perlu diterapkan sejak dini sebagai pondasi dalam mengurai segala permasalahan yang ada di dunia dengan selalu berpegang pada agama dan mengingat Tuhan Sang Pemilik segala-Nya.
Ediyono (2018)	Latar belakang kondisi keluarga para siswa yang berbeda-beda. Ini adalah sebuah fakta bahwa keadaan keluarga sangat mempengaruhi dari berhasil atau tidaknya suatu upaya penanaman nilai spiritual pada anak. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Teman pergaulan siswa yang belum diketahui identitasnya secara jelas.
Alivermana Wiguna (2017)	Sikap spiritual rasa bersyukur dan spiritualitas perlu ditanamkan dan dibiasakan dengan baik agar tumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik sehingga menjadi mereka sebagai insan-insan yang benar-benar menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

Upaya meningkatkan sikap spiritual siswa di SMPN 1 Banguntapan, Yogyakarta memerlukan dukungan dari orang-orang sekitar, baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Dan juga kemasakan pendidikan agama yang menarik bagi siswa untuk aktif mengikuti kegiatannya.

Demikian juga dengan konsep diri siswa itu sendiri. Adanya ikatan berupa aturan disiplin norma agama yang dapat dilakukan untuk dapat mengubah diri dan selalu mengikuti aturan positif dalam mengembangkan sikap spiritualnya.

Penelitian ini, di fokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap spiritual siswa itu sendiri, baik dari faktor internal yaitu pengetahuan agama, motivasi beragama, dan kecerdasan emosional, dan ada juga dari faktor eksternal siswa itu sendiri berupa pendidikan dalam keluarganya, aktivitas keagamaan dan lingkungan masyarakat. Hal ini sangat berperan penting dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik.

Banyak hal yang mempengaruhi faktor spiritual anak seperti:

a. Faktor keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan spiritual anak, semua akan terserap anak dari dalam keluarga, suatu perbandingan bahwa apabila dalam keluarga terutama bapak dan ibunya taat beragama dalam arti selalu beribadah dan membaca al quran maka akan diikuti oleh anak keturunan, tutur kata dan sopan santun dalam rumah akan berdampak kepada kejiwaan anak keturunan.

b. Faktor pergaulan

Pergaulan juga sangat berpengaruh kepada pola pikir dan gaya hidup anak, apabila anak bergaul dengan teman atau sahabat yang taat beribadah maka ia juga akan terpengaruh untuk melaksanakannya dan sebaliknya bila bergaul dengan anak yang suka mencuri, mabuk, berperilaku menyimpang dari norma norma agama maka anak anak kita juga akan berperilaku seperti temannya itu.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dimana kehidupan bermasyarakat itu sangat mempengaruhi kepribadian anak-anak. Lingkungan yang mengena ajaran agama dan selalu beribadah maka anak juga akan melakukan ibadah dan sebaliknya bila lingkungan yang acuh tak acuh dengan norma baik norma agama maupun norma sosial lainnya maka anak-anak kita kelak pun akan sangat terpengaruh.

d. Faktor pengetahuan

Pengetahuan agama juga sangat penting bagi anak, sehingga pendidikan agama menjadi pokok dalam membentuk karakter anak, spiritualitas anak-anak terbentuk juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang ajaran agama yang dianutnya.

Menurut Tischler (dalam Raihana, 2016) Spiritualitas adalah suatu cara berhubungan dengan emosi atau perilaku dan sikap tertentu dari seorang individu. Nilai-nilai spiritual yang diajarkan di sekolah dalam bentuk pelajaran agama merupakan tonggak dan pilar dasar bagi pembentukan mental dan moral yang kokoh ditengah-tengah arus informasi dan globalisasi yang cepat berkembang (seperti jejaring sosial, pengaruh tayangan televisi dan lain-lain). Dapat dikatakan bahwa sekarang secara fakta dan realitas bahwa sekarang telah terjadi pergeseran nilai-nilai spiritual. Nilai spiritual merupakan benteng utama bagi penguasaan nafsu dan emosi. Jika benteng pertahanan itu rapuh maka hilanglah keseimbangan mental diri seseorang. Dalam keadaan seperti inilah seseorang dengan mudah melakukan tindakan tidak terpuji bahkan perilaku yang tidak manusiawi (pembunuhan, penganiayaan, korupsi dan lain-lain) (Wartakota, 2015).

Hal tersebut merupakan dampak memiliki sikap spiritual yang rendah, ada beberapa faktor yang menyebabkan jika peserta didik tidak memiliki sikap spiritual, yaitu dapat berkurangnya sikap empati terhadap orang lain, kurang memiliki keimanan, dan sulit mendapatkan teman baru, dan kurangnya pengetahuan agama individu dan kesulitan berinteraksi dengan masyarakat.

Hasil tinjauan pustaka yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa konsep diri nya, keluarga, pengetahuan agama, sekolah dan lingkungan berperan penting dalam

mengembangkan konsep diri dan meningkatkan spiritualitas individu. Berdasarkan penelitian Raihana (2016), seseorang dikatakan memiliki spiritual adalah orang yang mampu mempercayai kekuatan, kekuasaan, kepercayaan dan keberadaan Tuhan dibalik semua yang terjadi pada diri individu di dunia.

Sikap spiritual didefinisikan sebagai respon dari seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menghadapi kualitas diri sebagai insan kamil. Dapat dijabarkan bahwa sikap spiritual yang tercantum pada kompetensi inti pada kurikulum 2013 ini dimaksudkan bahwa peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap spiritual apabila misalnya: a) menjalankan ajaran agamanya, b) toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan c) menjaga kerukunan antar umat beragama. Spiritualitas dapat pula dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan berkeluarga, ataupun berorganisasi (Abd. Kadir, 2018)

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap siswa, Menurut Azwar S (2011, hlm. 30) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu berupa pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, Budaya, media massa, sekolah dan juga faktor emosional individu itu sendiri.

Pengalaman pribadi di sini dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Kesimpulan

Dari berbagai kasus kehidupan anak-anak remaja muncul banyak persoalan sikap hidup yang menyimpang dari norma agama, norma sosial. Pelanggaran terhadap norma hidup bukanlah tujuan tetapi sebagai gerakan anti kedisiplinan karena kehendak ingin hidup bebas tanpa ada tekanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap spiritual siswa itu sendiri, baik dari faktor internal yaitu pengetahuan agama, motivasi beragama, dan kecerdasan emosional, dan ada juga dari faktor eksternal siswa itu sendiri berupa

pendidikan dalam keluarganya, aktivitas keagamaan dan lingkungan masyarakat. Hal ini sangat berperan penting dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Faktor-raktor yang lain juga dapat mempengaruhi sikap siswa yaitu berupa pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang di anggap penting, Budaya, media massa, sekolah dan juga faktor emosional individu itu sendiri. Dengan adanya sikap tersebut, sehingga diperlukan peningkatan siswa dalam mengembangkan sikap spiritual nya.

Pada dasarnya anak memiliki sikap spiritual yang baik, sejak lahir ia telah membawa potensi spiritual yang kuat, hanya saja bagaimana kita sebagai keluarga, sekolah maupun masyarakat mengasah sikap ini menjadi lebih kuat dan bermakna. Terkadang kita melalaikan sikap spiritual anak ini sehingga anak-anak menjadi berperilaku jauh dari norma agama. Disaat itu baru kita berusaha untuk mencegah dengan segala hukum dan aturan. Disinilah menjadi masalah bagi kita sebagai orang tua, atau masyarakat yang mengabaikan perilaku menyimpang anak-anak kita. Sikap spiritual pada diri peserta didik, bukanlah merupakan produk dari suatu usaha tunggal, atau monopoli dari suatu faktor saja, melainkan hasil dari berbagai upaya secara integral yang saling berhubungan satu sama lain, yang masing-masing memiliki peran penting dalam rangka membentuk sikap spiritual yang optimal dalam diri peserta didik. Peran keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan, teman pergaulan dan tidak kalah penting pengetahuan akan agama menjadi syarat dalam mempengaruhi spiritual anak untuk menyadari diri sebagai hamba Allah yang hadir di muka bumi untuk semata mata beribadah kepada Allah.

Daftar Referensi

Naniek Kusumawati & Vivi, Rulviana. (2017). Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar, Jawa Timur : CV. AE Media Grafika, 2017 .

Rahayu, Yuna. (2016). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal logika*, Vol. XVIII, No. 3, 2016. h. 24.

Pamungkas., Setyo Aji, (2020), Urgensi Penilaian Evaluasi Sikap Spiritual dan Sosial Pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol.9 No 1 (2020).

Kamala.Izzatin, (2019), Pembahasan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Sarana Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Al-Bidayah Vol 11 No 1 (2019)*.

Abdul Muiz. Ahmad Sukandar. Husen Saepul Insan, (2022), Pembiasaan Berdo'a Sebelum Belajar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sikap Spiritual (Studi Deskripsi di Madrasah Aliyah Cilenga dan Madrasah Al-Hamidiyah Cipancur Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Edukatif*, Vol. 8 No1 Januari-Juni 2022.

Suherman, (2021), Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol.12 No 2 Desember 2021

Mohamad Aso Samsudin, Ukhtul Iffah, 2020, Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 4, No. 2, Januari 2020.

M. Arif Hanafi dkk, (2021), Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo, *Vol 4 No 1 (2021)*.

Evi. Gusviani, (2022), Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013, *Journal Pendidikan Dasar Kampus UPI di Cibiru*, Vol 8, No 1

Ediyono, (2018), Internalisasi Nilai-nilai spiritual pada diri Siswa di SMPN 2 Kota Bengkulu, *Journal al-Bahtsu: Vol. 3, No. 2, Desember 2018*

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Alivermana Wiguna, (2017), Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah, *Journal of basic education vol.1 No 02 Januari-juni 2017*